

AKAR-AKAR: MERUBAH “*MINDSET*” MASYARAKAT MENUJU DESA  
KEMAKMURAN HIJAU

*Roots: Changing The "Mindset" Of The Community Towards A Green  
Prosperity Village*

Arfinta Maharani<sup>1</sup>, Lalu Asrul Hadi Ningrat<sup>2</sup>, Rosa Puspitha<sup>3</sup>, dan Sri  
Tejowulan<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Sosiologi, <sup>2</sup>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <sup>3</sup>Agribisnis, <sup>4</sup>Ilmu Tanah, Fakultas  
Pertanian Universitas Mataram

*Jalan Majapahit No.62, Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115*

---

Informasi artikel

Korespondensi : [tejowulan07@gmail.com](mailto:tejowulan07@gmail.com)  
Tanggal Publikasi : 5 Desember 2024  
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5602>

---

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang diorganisir oleh perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN PMD di Desa Akar-Akar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan Universitas Mataram menjalankan berbagai aktivitas dengan fokus pada perubahan pola pikir (*mindset*) masyarakat dan pengembangan potensi desa. Tujuan dari KKN PMD ini adalah untuk meningkatkan potensi desa, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan. Empat (4) metode utama yang diterapkan adalah: (1) penyuluhan tentang pentingnya mengenali potensi desa dan cara memanfaatkannya secara optimal, (2) penyuluhan mengenai teknik bertani dan beternak yang efektif di lahan kering, (3) pelatihan pembuatan pakan ternak alternatif (silase) dari limbah pertanian, dan (4) penanaman bibit buah-buahan bernilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi desa dan cara pengelolaannya yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai pertanian dan peternakan produktif di lahan kering melalui penanaman tanaman buah-buahan bernilai ekonomi tinggi, perbanyakan hijauan pakan ternak, dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan lahan kering. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani dalam memaksimalkan potensi desa serta mempermudah aktivitas mereka dalam bertani dan beternak. Secara keseluruhan, kegiatan KKN PMD ini telah berhasil mengatasi beberapa permasalahan di desa Akar-Akar utamanya dalam pengembangan di bidang pertanian dan peternakan.

**Kata Kunci** : Potensi Desa, Akar-Akar, Pertanian, Peternakan, Lahan Kering

### ABSTRACT

*Village Community Empowerment Real Work Lecture (KKN PMD) is a community service program organized by universities. In KKN PMD activities in Akar-Akar Village, Bayan District, North Lombok Regency, students and field supervisors at Mataram University carried out various activities with a focus on changing the community's mindset and developing village potential. The aim of the KKN PMD is to increase village*

*potential, especially in the fields of agriculture and animal husbandry. The four (4) main methods applied are: (1) counseling about the importance of recognizing village potential and how to utilize it optimally, (2) counseling about effective farming and livestock techniques on dry land, (3) training in making alternative animal feed (silage) from agricultural waste, and (4) planting fruit seeds of high economic value to improve the economy and community welfare. The results of this activity show an increase in community knowledge and understanding of the village's potential and how to better manage it. Apart from that, there is also an increase in farmers' knowledge and skills regarding productive agriculture and animal husbandry on dry land through planting fruit plants with high economic value, increasing forage for livestock, and using agricultural waste as alternative animal feed to increase community economic resilience and preserve the land environment. dry. It is hoped that the results of this activity can help farmers maximize village potential and facilitate their activities in farming and raising livestock. Overall, this KKN PMD activity has succeeded in overcoming several problems in Akar-Akar village, especially in development in the fields of agriculture and animal husbandry.*

**Keywords:** Village Potential, Roots, Agriculture, Livestock, Dry Land

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram (Unram). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk terlibat langsung dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya mengidentifikasi potensi desa serta masalah yang ada di masyarakat, dan menawarkan solusi berbasis ilmiah yang mendukung pengembangan dan penyelesaian masalah tersebut. Aktivitas dalam KKN PMD ini meliputi pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Purwati, 2023).

Pada Tahun 2024 ini, KKN PMD Universitas Mataram mengusung tema utama yang bertujuan untuk memperkuat kontribusi mahasiswa dalam pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu lokasi KKN yang terpilih adalah Desa Akar-Akar, yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa Akar-Akar adalah salah satu dari dua belas desa di Kecamatan Bayan dan terletak di bagian barat laut kecamatan tersebut. Desa ini terdiri dari enam dusun: Akar-Akar Selatan, Akar-Akar Utara, Batu Keruk, Otak Lendang, Lembah Pedek, dan Tanjung Busur. Luas total desa adalah 1.050 hektar, dengan Dusun Otak Lendang sebagai yang terbesar (375 hektar) dan Dusun Akar-Akar Utara (70 hektar) sebagai dusun terkecil.

Menurut data statistik Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Akar-Akar adalah 2.533 jiwa, dengan kategori 1.262 laki-laki dan 1.271 perempuan. Penyebaran penduduk di masing-masing dusun adalah sebagai berikut: Akar-Akar Selatan 657 jiwa, Akar-Akar Utara 301 jiwa, Batu Keruk 647 jiwa, Otak Lendang 412 jiwa, Lembah Pedek 231 jiwa, dan Tanjung Busur 275 jiwa.

Dalam proses identifikasi dan pengenalan desa, beberapa masalah terkait sektor pertanian dan peternakan ditemukan, yaitu: (1) masyarakat belum sepenuhnya menyadari potensi besar Desa Akar-Akar sebagai sentra tanaman buah-buahan, (2) kurangnya pengetahuan tentang metode bertani produktif di lahan kering untuk mengoptimalkan potensi, (3) keterbatasan pengetahuan tentang teknik beternak yang produktif di lahan kering, dan (4) minimnya pemahaman mengenai pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif. Meskipun desa Akar-Akar memiliki berbagai potensi pertanian, banyak di antaranya yang belum dikelola secara optimal. Ini mencakup potensi peningkatan produktivitas tanaman serta

pemanfaatan teknik-teknik pertanian modern dan tepat guna untuk mengoptimalkan hasil panen. Sama halnya dengan sektor pertanian, potensi peternakan di desa juga belum sepenuhnya dimaksimalkan. Ini termasuk pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak, pengelolaan kesehatan ternak, dan teknik beternak yang produktif.

Tujuan dari KKN PMD di Desa Akar-Akar ini adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Di bidang pertanian, kegiatan akan mencakup penyuluhan perlunya perubahan *mindset* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi desa dan strategi bertani dan beternak secara produktif. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi desa secara mandiri dan memperbaiki kualitas lingkungan hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Di bidang peternakan, penyuluhan dan pelatihan akan diberikan mengenai strategi beternak yang efisien serta pembuatan silase dari limbah pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak serta mempermudah akses mereka terhadap pakan selama musim kemarau; dengan harapan dapat meningkatkan hasil dan keberlanjutan usaha peternakan.

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Akar-Akar, maka kelompok KKN PMD Unram Desa Akar-Akar merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan yang diidentifikasi, sekaligus untuk merealisasikan tujuan program KKN PMD. Permasalahan yang telah diidentifikasi dan dapat dikembangkan ke depannya secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengenai pengembangan potensi desa di bidang pertanian dan di bidang peternakan, yang masih belum dikelola secara maksimal. Tahapan metode kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Permohonan Izin

Permohonan izin merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan KKN PMD UNRAM 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan berbagai kegiatan KKN PMD yang akan dilaksanakan di desa Akar-Akar yang dilakukan melalui dialog terbuka dengan kepala desa, perangkat desa, kepala dusun dan masyarakat.

2. Identifikasi dan solusi permasalahan

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pemecahan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya diharapkan dapat dilanjutkan dan ditingkatkan melalui program-program utama yang akan dilaksanakan oleh KKN PMD UNRAM 2024 yang ada di desa Akar-Akar.

3. Melakukan penyuluhan yang dilakukan dalam tiga sesi pada tanggal 16 Juli, 24, dan 30 Juli 2024. Penyuluhan ini difokuskan pada sektor pertanian, dengan tujuan untuk menggali dan memaksimalkan potensi pertanian yang ada di desa. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan pengetahuan mendalam tentang potensi-potensi pertanian yang belum optimal di desa mereka. Fokus utama dari penyuluhan ini adalah pada pengembangan tanaman buah-buahan berbasis pepohonan yang sangat cocok untuk lahan kering di wilayah tersebut.

4. Penyuluhan dan pelatihan tentang metode beternak produktif dengan teknik penyediaan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak alternatif (silase).

Fokus dari kegiatan ini adalah pada perbanyak tanaman hijauan pakan ternak di pekarangan dan ladang dan pembuatan pakan ternak alternatif

berbasis fermentasi, atau yang dikenal dengan silase; menggunakan limbah jagung dan limbah-limbah pertanian lainnya yang terdapat dalam jumlah melimpah di desa. Penyuluhan dan pelatihan ini diadakan dalam dua sesi, yaitu pada tanggal 4 Agustus dan 10 Agustus 2024. Selama kegiatan ini, peserta mempelajari teknik-teknik penanaman hijauan pakan ternak yang produktif dan pembuatan silase yang efisien, serta manfaat dan cara mengelola limbah jagung menjadi pakan ternak yang berkualitas dan bernilai gizi tinggi. Para ahli memberikan panduan langkah demi langkah mengenai proses fermentasi, serta cara mengoptimalkan kualitas pakan untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Pertanian Produktif Berbasis Tanaman Buah-buahan Lahan Kering.**

Desa Akar-Akar merupakan desa agraris di mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari aktivitas pertanian. Lebih dari 80% penduduk desa Akar-Akar berprofesi sebagai petani dan peternak. Umumnya penduduk di Desa Akar-Akar bertani tanaman jagung dan beternak kambing dan sapi sebagai ternak ruminant peliharaannya.

Bertani jagung merupakan kegiatan yang dilakukan secara turun temurun oleh warga setempat, namun mengingat hasil dan harga jagung yang sering tidak menentu, serta pendapatan dari hasil jagung yang rendah, komoditas ini sulit diharapkan sebagai sumber penghasilan yang dapat menyejahterakan masyarakat. Hal ini terbukti dari fakta bahwa lebih dari 70% penduduk desa Akar-Akar menyandang predikat sebagai keluarga pra-sejahtera yang diperkuat statusnya sebagai penerima raskin dan BLT. Keadaan ini mendorong mahasiswa KKN PMD dan DPL untuk membuat terobosan baru dengan mengenalkan potensi Desa Akar-Akar yang sebagai desa sentra tanaman buah-buahan lahan kering.

Lahan-lahan suboptimal di wilayah timur Indonesia umumnya berupa lahan kering beriklim kering (LKIK). Dari total 13,3 juta hektar lahan kering beriklim kering di Indonesia, sekitar 3 juta hektar berada di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan 1,5 juta hektar di Nusa Tenggara Barat (NTB) (Mulyani, 2014). Kabupaten Lombok Utara (KLU) termasuk ke dalam kategori kawasan LKIK. Kawasan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan utama dari kawasan LKIK adalah kekeringan dan kekurangan air. Menurut (Rachman, 2017) kondisi iklim sangat berpengaruh terhadap tingkat kesulitan dan risiko dalam usaha tani. Sedangkan kelebihan adalah temperatur yang cukup panas dan cahaya matahari yang melimpah yang sangat disukai oleh tanaman buah-buahan lahan kering. Desa Akar-Akar yang terletak di kawasan lahan kering, menjadikan kawasan ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa sentra tanaman buah-buahan lahan kering. Pengembangan tanaman ini dapat dilakukan melalui intensifikasi tanaman yang sudah ada atau melalui ekstensifikasi ke lahan-lahan pengembangan baru (Hikmat, 2022).

Untuk mengawali program ini petani direkomendasikan menanam tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan kering. Usahatani padi dan jagung di lahan kering sebaiknya diganti dengan tanaman buah-buahan berbasis pohon yang lebih tahan terhadap kekeringan dan kekurangan air serta bernilai ekonomi tinggi seperti anggur, kurma, kelengkeng, jambu kristal, mangga taiwan dan lain-lain. Risiko produksi yang muncul akibat serangan hama dan penyakit dapat diatasi dengan strategi menjaga kesehatan tanaman secara fisik agar hama dan penyakit tidak menyerang, serta menggunakan pestisida alami untuk mengusir hama dan penyakit yang ada (Sjah, 2021).

Meskipun Desa Akar-Akar memiliki berbagai potensi dalam sektor pertanian, banyak dari potensi tersebut yang belum dikelola secara optimal. Potensi pertanian

yang ada mencakup peluang besar untuk meningkatkan produktivitas tanaman melalui penerapan teknik-teknik pertanian modern dan inovatif. Hal ini meliputi penerapan metode pertanian yang efisien, penggunaan teknologi terbaru dalam budidaya tanaman, dan optimalisasi manajemen sumber daya alam yang ada. Dengan pengelolaan lahan pertanian yang lebih baik, potensi tanah dan iklim di desa Akar-Akar diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan panen yang melimpah dan berkualitas tinggi; yang pada gilirannya dapat mendukung tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Di sisi lain juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan melalui tumbuhnya berbagai pepohonan tanaman buah-buahan di kawasan tersebut.

Permasalahannya adalah untuk merealisasikan hal tersebut tentu saja bukan hal yang dapat terjadi dalam waktu singkat. Pertama, mengingat kebiasaan petani yang secara turun menurun menanam jagung dan hal ini tidak mudah diubah begitu saja. Kedua, selama ini petani merasa nyaman dengan kebiasaan dan kehidupannya sehingga sulit untuk keluar dari zona kenyamanan tersebut. Padahal jika hal ini berhasil direalisasikan maka kesejahteraan dan kemakmuran petani di desa Akar-Akar akan dapat lebih terjamin melalui budidaya tanaman buah-buahan dibandingkan dengan bercocok tanam jagung.

Oleh karena itu, pada kegiatan KKN PMD ini mahasiswa bersama DPL berinisiatif mengadakan penyuluhan dengan tujuan untuk mengenalkan potensi Desa Akar-Akar yang belum dimanfaatkan dan membuka pikiran dengan tujuan mengubah *mindset* mereka mengenai peluang dari pemanfaatan potensi tersebut dengan harapan dapat menggugah minat penduduk Desa Akar-Akar untuk mengembangkan tanaman buah-buahan yang berpotensi sangat besar dalam meningkatkan ekonomi dan taraf hidup mereka.



Gambar 1. Penyuluhan dengan Tema Membongkar Mind-Set Paradigma Masyarakat Menuju Kemakmuran Nyata di Wilayah Lahan Kering desa Akar-Akar.



Gambar 2. Audiens mendengarkan pemateri.

Program penyuluhan intensif mengenai teknik bertani yang lebih produktif merupakan program utama yang dilakukan, dengan fokus pengembangan budidaya tanaman buah-buahan lahan kering. Program ini diimplementasikan dengan tujuan utama untuk memberdayakan petani setempat, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatannya serta kualitas kehidupannya. Melalui penyuluhan ini, diharapkan para petani tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan terwujudnya diversifikasi pertanian di daerah tersebut serta berkembangnya usaha kecil dan menengah di desa.

### **Implementasi Agroforestry Sistem Pagar Hidup Berlapis Dan Pelatihan Pembuatan Silase Untuk Mewujudkan Peternakan Yang Produktif.**

Selain berprofesi sebagai petani, sebagian besar penduduk Desa Akar-Akar juga berprofesi sebagai peternak. Ternak adalah salah satu elemen penting dalam sistem usaha tani di lahan kering beriklim kering (Heryani, 2019). Hampir setiap keluarga di Akar-Akar memiliki hewan ternak kambing dan atau sapi. Beternak pada lahan kering memiliki keunggulan tersendiri dan merupakan pilihan yang tepat karena kurangnya penyakit ternak pada lahan kering. Namun, beternak di lahan kering juga memiliki tantangan tersendiri mengingat pakan ternak cukup terbatas terutama pada musim kemarau sehingga petani sering menemui kesulitan dalam menyediakan pakan ternak dan harus mengeluarkan uang untuk membeli pakan.

Fakta menunjukkan bahwa Desa Akar-Akar sangat cocok untuk dikembangkan sebagai daerah peternakan dibandingkan dengan pertanian tanaman jagung. Hasil survei bersama masyarakat menunjukkan bahwa beternak menghasilkan keuntungan dan pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bertani tanaman jagung; namun permasalahannya adalah para peternak di Desa Akar-Akar masih belum mengetahui cara beternak yang produktif dan menguntungkan di lahan kering. Ketidakseimbangan yang signifikan antara ketersediaan pakan dan jumlah populasi ternak mengakibatkan rendahnya produktivitas dan reproduksi ternak (Hilmiati, 2019).

Potensi peternakan di desa Akar-Akar belum sepenuhnya dimaksimalkan. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah perbanyak penyediaan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif. Dengan memperbanyak hijauan pakan ternak di pekarangan dan ladang, melalui penerapan teknik agroforestry pagar hidup berlapis (sebagaimana disuluhkan) diyakini bahwa lebih banyak pakan ternak yang mampu disediakan dan demikian juga lebih banyak ternak yang akan dapat dipelihara dan dikembangkan. Belum lagi efek positif terhadap lingkungan dengan lebih hijaunya *landscape* sebagai akibat dari banyaknya pepohonan yang ditanam. Dengan mengolah limbah pertanian (seperti sisa-sisa tanaman jagung dan limbah pertanian lainnya) menjadi pakan ternak yang bergizi, efisiensi biaya produksi akan dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, pengelolaan kesehatan ternak yang komprehensif dan penerapan teknik beternak yang produktif perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil dan kualitas ternak. Ini mencakup strategi pemeliharaan yang efektif, pencegahan penyakit, dan pengelolaan nutrisi yang optimal untuk memastikan kesejahteraan dan produktivitas ternak secara berkelanjutan.

Limbah pertanian terutama limbah komoditas jagung, sekam padi, dan berbagai guguran daun pepohonan di sekitar masyarakat banyak yang dibuang secara sia-sia dan atau dibakar. Padahal limbah-limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif yang akan sangat membantu dan memudahkan petani dalam memperoleh pakan ternak terutama pada musim kemarau pada saat hijauan sangat terbatas. Dengan memanfaatkan limbah-limbah hasil pertanian tersebut diyakini masyarakat tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam mencari dan menyediakan pakan ternak. Selain itu, pemanfaatan limbah juga merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan berkurangnya dispoa limbah ke lingkungan.

Oleh karena itu, kelompok KKN PMD Unram bekerjasama dengan dokter hewan di Desa Akar-Akar telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara beternak yang produktif dan melakukan pelatihan mengenai cara perbanyak hijauan pakan ternak dan pembuatan pakan alternatif silase yang memanfaatkan limbah-limbah pertanian yang selama ini tidak dimanfaatkan dan terbuang secara sia-sia sebagai pencemar lingkungan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Pakan Ternak Alternatif (Silase)



Gambar 4. Proses Penyimpanan atau Pengemasan Pakan Ternak Alternatif (Silase)

Penyuluhan teknik beternak yang produktif sangat diperlukan sebagai venue untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Akar-Akar. Melalui program penyuluhan ini, peternak diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengoptimalkan penyediaan pakan ternak dan manajemen ternak, sehingga mereka diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi ternaknya secara efisien. Produksi silase (yang dibuat dari berbagai sumber limbah pertanian) tidak hanya menyediakan sumber pakan yang lebih ekonomis dan berkelanjutan, tetapi juga membantu dalam mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas peternakan, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan di Desa Akar-Akar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan KKN PMD yang dilaksanakan di Desa Akar-Akar oleh mahasiswa dan DPL Universitas Mataram telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi desa dan cara mengelolanya atau memanfaatkannya. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, terutama dalam bidang pertanian dan peternakan, telah memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang pentingnya terjadinya perubahan pola pikir, pengembangan buah-buahan lahan kering yang bernilai ekonomi tinggi, perbanyak hijauan pakan ternak, dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak alternatif. Dengan adanya penyuluhan perubahan mindset dan teknik bertani dan beternak yang lebih produktif, masyarakat menyadari bahwa pengelolaan sumberdaya desa yang mereka lakukan selama ini belum optimal, dan perlu diganti dengan teknik pendekatan baru yang lebih menjanjikan kemakmuran dan perbaikan lingkungan di wilayah pertanian lahan kering mereka.

Perlu adanya program berkelanjutan yang fokus pada pengembangan teknik pertanian dan peternakan berbasis teknologi modern dan atau TTG; termasuk pelatihan dan pendampingan rutin bagi petani dan peternak. Pemerintah desa dan pihak-pihak terkait harus bekerja sama untuk memfasilitasi akses pasar bagi produk pertanian dan peternakan yang dihasilkan, agar masyarakat dapat merasakan manfaat ekonominya. Masyarakat perlu terus didorong untuk memperbanyak penanaman pohon buah-buahan dan hijauan pakan ternak dan memanfaatkan limbah pertanian untuk pembuatan pakan ternak dan dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan. Disarankan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan lain, LSM, dan pihak swasta,

untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pengetahuan, teknologi, atau pembiayaan guna mendorong Akar-Akar menuju desa kemakmuran hijau.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah memilih desa Akar-Akar sebagai tempat penyelenggaraan KKN PMD tahun 2024. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Kecamatan Bayan dan Desa Akar-Akar, atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama kegiatan KKN ini berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrachman, H., Wiresyamsi, A., Ngawit, I. K., & Zubaidi, A. (2018). Peningkatan Produktivitas Lahan Kering melalui Teknik Budidaya Tumpang Sari Kacang Tanah di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 631-644.
- Bunyamin, Z., Efendi, R., Andayani, N. N., & Serealia, T. (2013). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Industri Pakan Ternak. In *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 153.
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., & Wibowo, M. A. (2015). Aksesibilitas Sumber Pakan Ternak Ruminansia Pada Musim Kemarau Di Daerah Pertanian Lahan Kering. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 13(2), 105-112.
- Heryani, N., & Rejekiningrum, P. (2019). Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Melalui Implementasi Panca Kelola Lahan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(2), 63-71.
- Hilmiati, N. (2019). Sistem Peternakan Sapi Di Pulau Sumbawa: Peluang Dan Hambatan Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Lahan Kering. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 142-154.
- Hikmat, M., Hati, D. P., & Sukarman, S. (2022). Kajian Lahan Kering Berproduktivitas Tinggi di Nusa Tenggara untuk Pengembangan Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(2), 119-133.
- Kleden, M. M., & Nenobais, M. (2018). Upaya Pendayagunaan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Unggulan Musim Kemarau Di Lahan Kering. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 213-221.
- Mulyani, A. (2014). Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering di Nusa Tenggara. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 30894.
- Mustika, L. M., & Hartutik, H. (2021). Kualitas Silase Tebon Jagung (*Zea mays* L.) Dengan Penambahan Berbagai Bahan Aditif Ditinjau Dari Kandungan Nutrisi. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 4(1), 55-59.
- Purwati, R., Aris, M., Novitasari, Y. D., & Maulana, H. (2023). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar di Desa Sumberagung Kabupaten Nganjuk. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 104-112.
- Rachman, A. (2017). Peluang Dan Tantangan Implementasi Model Pertanian Konservasi Di Lahan Kering. *Sumber Daya Lahan*, 11(2), 77-90.
- Rosmilawati, R., Supartiningsih, S., Wuryantoro, W., & Maryati, S. (2018). Analisis Rantai Nilai Dan Kinerja Pemasaran Jagung Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal agrimansion*, 19(1), 23-25.
- Sayuti, M., Ilham, F., & Nugroho, T. A. E. (2019). Pembuatan Silase Berbahan Dasar Biomas Tanaman Jagung. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 299-307.

- Sjah, T., Halil, H., Budastra, I. K., & Tanaya, I. G. L. P. (2021). Tingkat Risiko Usahatani Padi Lahan Kering di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(1), 8-13.
- Trisnadewi, A. A. A. S., Cakra, I. G. L. O., & Suarna, I. W. (2017). Kandungan Nutrisi Silase Jerami Jagung Melalui Fermentasi Pollard dan Molases. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 20(2), 55-59.